

**VISUALISASI POLA PIKIR NEGATIF DAN POSITIF
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

ANNISA SALSABILAH

NIM 2113125021

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**VISUALISASI POLA PIKIR NEGATIF DAN POSITIF
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Diajukan Oleh:

ANNISA SALSABILAH

NIM 2113125021

**TUGAS AKHIR INI DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS
SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA SEBAGAI
SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA S-1
2025**

PENGESAHAN HASIL UJIAN SKRIPSI

Tugas Akhir Karya Seni berjudul: **VISUALISASI POLA PIKIR NEGATIF DAN POSITIF SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG** diajukan oleh Annisa Salsabilah, NIM 2113125021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Yoga Budhi Wantoro, S.Sn., M.Sn.

NIP 197005311 999031 002/ NIDN 0031057001

Pembimbing II


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

NIP 197610072006041001/ NIDN 0007107604

Cognate/Anggota


Ichwan Noor S.Sn., M.Sn.

NIP 196306051998021001/ NIDN 0005066312

Koordinator Program Studi


Dr. Nadiah Tunnikamah, S.Sn., M.A.

NIP.197904122006042001/ NIDN 0012047906

Ketua jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota


Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 198606152012121001/ NIDN 0415068602

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 198606152 012121 002/ NIDN 001910700

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Salsabilah

NIM : 2113125021

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam karya Tugas Akhir saya yang berjudul: **POLA PIKIR NEGATIF DAN POSITIF SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG**, beserta seluruh proses penciptaan, visual, konsep, dan penulisan laporan yang saya ajukan sebagai salah satu syarat kelulusan adalah murni hasil karya sendiri. Karya tersebut tidak meniru, tidak menjiplak, dan tidak mengambil karya orang lain dalam bentuk apa pun baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali yang diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 10 Desember 2025



Annisa Salsabilah

MOTTO

**BERPIKIR POSITIF BUKAN BERARTI MENOLAK KESEDIHAN,
TETAPI BERANI MELIHAT HARAPAN DI DALAMNYA.**

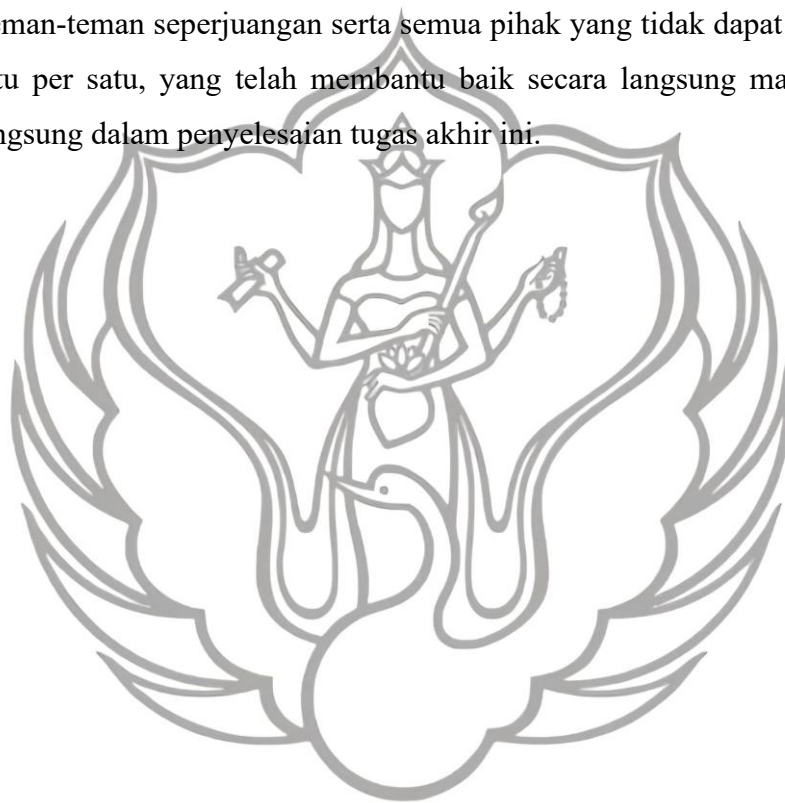


TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kasih, dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Visualisasi Pola Pikir Negatif Dan Positif Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung” dengan baik. Dalam proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini, penulis menyadari bahwa tanpa dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, karya ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni murni.
5. Yoga Budhi Wantoro, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penciptaan karya hingga penyusunan laporan ini.
6. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., selaku pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penciptaan karya hingga penyusunan laporan ini.
7. Wiyono, M.Sn., selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta.
8. Ichwan Noor S.Sn., M.Sn., selaku cognate yang telah memimpin berjalannya ujian tugas akhir serta membimbing penulis selama menyusun laporan ini.
9. Seluruh dosen dan staf pengajar yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan bimbingan selama masa studi.
10. Kedua orang tua tercinta, yakni bapak Marzuki dan ibu Wiwin Indarti yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan moral maupun material, serta semangat yang tak ternilai harganya.

11. Adik tercinta Ahmad Nur Sabilillah, yang telah memberikan dukungan, serta semangat yang sangat berharga.
12. Nur Hamidah selaku kakak perempuan dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan moral, serta semangat yang tak ternilai harganya.
13. Teman terdekat, Vani Suci Ameliana, Rifqi Lathifatuz Zahro, Nindia Galuh Tri Anisa, dan Fitri Fadhillah yang selalu memberikan bantuan, motivasi, dan kebersamaan selama proses pengerjaan karya hingga penyusunan laporan ini.
14. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini.



DAFTAR ISI

Halaman Luar Judul.....	i
Halaman Judul Dalam.....	ii
Pengasahan Hasil Ujian Skripsi.....	iii
Pernyataan Keaslian.....	iv
Persembahan/Moto.....	v
Ucapan Terima kasih.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran.....	xi
Abstrak.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul.....	5
BAB II. KONSEP	7
A. Konsep Penciptaan.....	7
B. Konsep Bentuk/Perwujudan.....	9
BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....	17
A. Bahan.....	17
B. Alat.....	26
C. Teknik	30
D. Tahapan Pembentukan	31
BAB IV. DESKRIPSI KARYA.....	37
BAB V. PENUTUP.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Louise Bourgeois – Cell XIV portrait, 2000.....	14
Gambar 1.2. Louise Bourgeois – Cell Eyes and mirrors, 1989	15
Gambar 1.3 Jaume Plensa – Dream, 2009	15
Gambar 2.1 Kawat.....	17
Gambar 2.2 Kayu	18
Gambar 2.3 <i>Bubble Wrap</i>	18
Gambar 2.4 Kaleng Khong Guan	19
Gambar 2.5 Kawat Nyamuk Baja	19
Gambar 2.8 kerangka mainan manusia.....	21
Gambar 2.9 Plaster <i>bandage</i>	22
Gambar 2.10 Clay	22
Gambar 2.14 Cat	25
Gambar 2.16 Gunting.....	26
Gambar 2.17 Tang.....	26
Gambar 2.18 Sarung Tangan.....	27
Gambar 2.19 Clay sculpting	27
Gambar 2.20 Roll penggilas adonan	28
Gambar. 2.21 Ampelas.....	28
Gambar 2.22 Kuas	29
Gambar. 2.23 Palu.....	29
Gambar 2.24 Gergaji	30
Gambar. 2. 25 Sketsa	32
Gambar 2.25 Proses Pembuatan Kerangka	33

Gambar 2.26 Proses Pembuatan Detail Karya	34
Gambar 2.27 Proses Pewarnaan	35
Gambar 2.28 Proses Pemasangan Lampu Sorot	36
Gambar 3.1 Annisa Salsabilah, Boneka Batin, 2025	37
Gambar 3.2 Annisa Salsabilah, Dibalik Kunci, 2025	39
Gambar 3.3 Annisa Salsabilah, Asa Lepas, 2025	41
Gambar 3.4 Annisa Salsabilah, Melepas, 2025	43
Gambar 3.5 Annisa Salsabilah, Sebuah Langkah, 2025.....	45
Gambar 3.6 Annisa Salsabilah, Ruang Lapang, 2025	47
Gambar 3.7 Annisa Salsabilah, Arus Tenang, 2025.....	49



Daftar Lampiran

Foto Diri Mahasiswa.....	54
Foto Poster Pameran.....	55
Suasana Pameran.....	56
Katalog Pameran.....	58



ABSTRAK

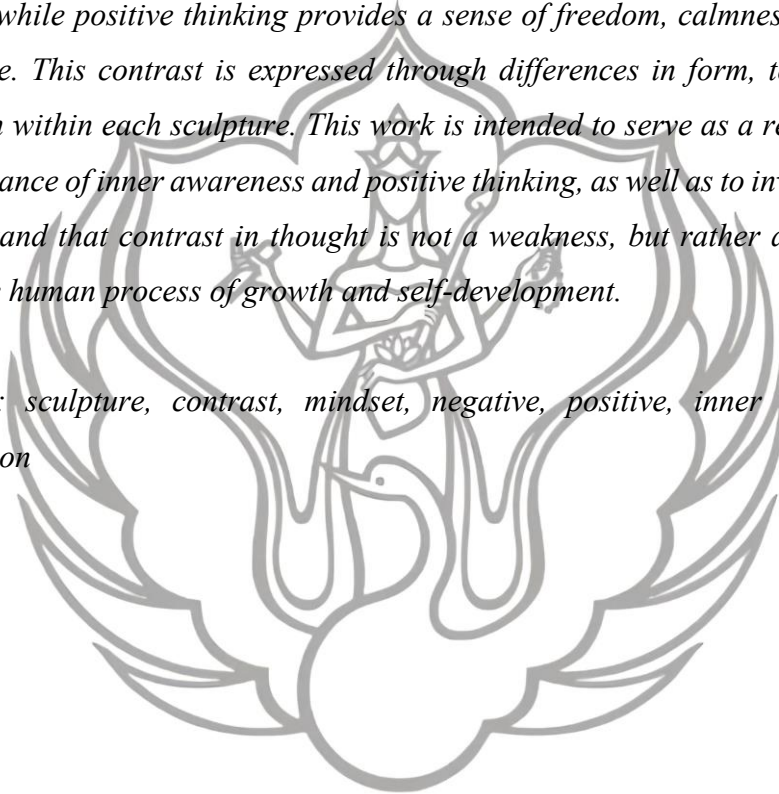
Karya tugas akhir ini berjudul “Visualisasi Pola Pikir Negatif Dan Positif Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung” yang terinspirasi dari pengalaman pribadi penulis dalam menghadapi dinamika batin antara pemikiran negatif dan positif selama di lingkungan pondok pesantren. Pengalaman tersebut memunculkan gagasan tentang kontras antara pikiran negatif dan positif, dua hal yang saling berlawanan namun sama-sama mempengaruhi cara manusia dalam merespons kehidupan. Melalui visual figuratif, penulis mengeksplorasi bagaimana pikiran negatif menciptakan rasa tertekan, terjebak, dan kekuatan, sedangkan pikiran positif memberikan ruang kebebasan, ketenangan, dan penerimaan diri. Visualisasi kontras ini ditampilkan melalui perbedaan bentuk, tekstur, dan ekspresi pada setiap figur patung. Melalui karya ini diharapkan dapat menjadi refleksi tentang pentingnya kesadaran batin, pentingnya pemikiran positif, sekaligus mengajak penonton memahami bahwa kontras dalam pikiran bukanlah kelemahan, melainkan bagian dari proses manusia untuk tumbuh dan berkembang.

Kata kunci: patung, kontras, pola pikir, negatif, positif, ekspresi batin, visualisasi

ABSTRACT

This final project, entitled “Visualization of Negative and Positive Mindsets as an Idea for Sculpture Creation,” is inspired by the author’s personal experiences in dealing with the inner dynamics between negative and positive thoughts during her time in an Islamic boarding school. These experiences inspired the idea of contrast between negative and positive thinking—two opposing forces that both influence how humans respond to life. Through figurative visualization, the author explores how negative thinking creates feelings of pressure, entrapment, and restraint, while positive thinking provides a sense of freedom, calmness, and self-acceptance. This contrast is expressed through differences in form, texture, and expression within each sculpture. This work is intended to serve as a reflection on the importance of inner awareness and positive thinking, as well as to invite viewers to understand that contrast in thought is not a weakness, but rather an essential part of the human process of growth and self-development.

Keywords: *sculpture, contrast, mindset, negative, positive, inner expression, visualization*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kontras psikologis antara pola pikir negatif dan positif merupakan bagian dari dinamika batin manusia yang kerap mempengaruhi arah kehidupannya. Tidak jarang manusia dihadapkan pada pemikiran yang dipenuhi rasa takut akan kegagalan. Pemikiran tersebut tentu berdampak pada setiap keputusan dan tindakan yang diambil. Oleh karena itu, dalam setiap pengambilan keputusan, diperlukan pola pikir yang baik agar dapat menghasilkan hasil yang optimal. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pola pikir memainkan peran penting dalam menentukan arah kehidupan seseorang.

Pola pikir sendiri merupakan suatu konsep penting yang mengacu pada cara seseorang memahami dan merespons berbagai situasi dan tantangan dalam hidup. Positif dan negatif merupakan dua cerminan dari sudut pandang yang berlawanan. Pola pikir manusia dengan pemikiran negatif cenderung memberikan penilaian bahwa dirinya tidak mampu dan selalu mengkhawatirkan kejadian yang belum terjadi. Pemikiran ini akan memberikan pengaruh pada kehidupan individu tersebut (Nasution, 2024:165).

Pemikiran tersebut kemudian memberikan dampak yang signifikan pada individu, seperti kurangnya kepercayaan diri, kecemasan, dan ketakutan. Sebaliknya, pola pikir positif justru membawa seseorang untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan. Menurut Siahaan, dengan berpikir positif, kita akan memiliki kekuatan yang luar biasa sehingga kita pun bisa melakukan hal-hal yang luar biasa juga (Sukandi, 2022:19). Orang dengan pola pikir positif cenderung fokus pada peluang, belajar dari kesalahan, dan percaya pada kemampuan diri, sehingga dengan sendirinya sifat baik seperti percaya diri, tekun, dan kreatif tertanam dalam individu tersebut.

Dalam praktik kehidupan sehari-hari, kontras psikologis ini sangat berpengaruh pada kualitas hidup. Individu yang terjebak dalam pola pikir negatif cenderung enggan mencoba maupun mengambil resiko, sehingga menghambat proses pertumbuhan diri. Sebaliknya, individu dengan pola pikir positif lebih terbuka pada tantangan dan berusaha mencari peluang baru, meskipun menghadapi kegagalan. Dengan demikian, memahami dan mengelola kontras psikologis antara pola pikir negatif dan positif menjadi penting agar individu

mampu berembang secara sehat, seimbang, dan berdaya tahan dalam menghadapi kesulitan.

Penulis sendiri mengalami pergulatan tersebut pada masa remaja, tepatnya ketika harus berpindah dari lingkungan keluarga di Tangerang ke pondok pesantren di Lamongan. .

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari bahasa latin (*adolescere*) yang berarti tumbuh menjadi dewasa, istilah *adolescence* sendiri mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia ketika individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia ketika anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, tetapi berada pada tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Definisi tersebut menggambarkan masa remaja sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak dengan masa masa dewasa dengan rentan usia antara 12 hingga 22 tahun (Hambali 2015:165).

Pengalaman pindah dari lingkungan keluarga di Tangerang ke lingkungan pondok pesantren di Lamongan membawa penulis pada kontras nilai dan keyakinan yang tajam. Momen ini terasa sangat istimewa karena terjadi di usia remaja, tepatnya saat usia penulis berumur 12 hingga 18 tahun, yang mana dijelaskan dibuku karya Andang Hambali, bahwasanya pada masa ini

perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru (Hambali 2015:166).

Selain itu, pengalaman ini merupakan pertama kalinya penulis merantau jauh dari orang tua, sebuah transisi besar yang memaksa penulis untuk mandiri dan beradaptasi dengan lingkungan yang benar-benar baru. Di Tangerang, penulis tumbuh dalam lingkungan yang lebih permisif. Sementara di pondok pesantren, penulis dihadapkan pada penanaman nilai-nilai agama yang kuat, kedisiplinan ketat dalam beribadah (seperti sholat), serta penekanan pada tutur kata dan perilaku yang santun.

Perbedaan lingkungan ini awalnya menimbulkan gejolak batin, antara kerinduan akan kebebasan di lingkungan lama dan tuntutan nilai-nilai baru yang penuh disiplin. Penulis merasa asing dengan aturan-aturan yang ketat dan tekanan untuk selalu berperilaku sesuai norma-norma pesantren. Muncul keraguan dan pertanyaan dalam diri, mempertanyakan apakah mampu beradaptasi dan memenuhi ekspektasi lingkungan baru. Ketidakpastian ini memicu perasaan cemas dan kurang

percaya diri. Penulis merasa tertekan dan merindukan kebebasan yang dulu dimiliki. Namun, seiring berjalannya waktu, penulis mulai menyadari dampak positif dari penanaman nilai-nilai di pesantren. Kedisiplinan dalam beribadah memberikan struktur dan keteraturan dalam hidup. Penekanan pada tutur kata yang baik menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling menghormati. Nilai-nilai agama memberikan landasan moral yang kuat dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Pergulatan batin inilah yang kemudian menyingkapkan pengalaman nyata tentang kontras psikologis antara pola pikir negatif dan positif.

Transformasi pola pikir tersebut menjadi bukti nyata bagaimana lingkungan dan pengalaman mampu membentuk kontras psikologis dalam diri individu. Pergulatan antara nilai-nilai lama dan baru mendorong penulis untuk merenungkan makna dari pola pikir positif dan negatif, serta bagaimana keduanya termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi atas pengalaman inilah yang kemudian memotivasi penulis untuk menciptakan karya tiga dimensi. Dalam konteks seni rupa, karya seni patung tiga dimensi tidak hanya berfungsi sebagai objek estetika. Tetapi juga berfungsi sebagai media ekspresi batin yang kaya akan makna. Kaidah seni rupa seperti garis, bentuk, ruang, dan tekstur memiliki peran penting dalam memperkuat representasi visual dari kontras psikologis tersebut. Selain itu unsur-unsur lain, seperti keseimbangan, irama, dan kontras berperan dalam menegaskan dinamika antara rasa takut dan harapan, antara keterpurukan dan kebangkitan. Dengan demikian, melalui penciptaan karya seni tiga dimensi ini, penulis berusaha menghadirkan representasi kontras psikologis antara pola pikir negatif dan positif, bukan hanya sebagai refleksi personal, tetapi juga sebagai medium reflektif yang menyampaikan pesan universal yang dapat dimaknai orang lain. Sekaligus menjadi jembatan komunikasi antara pengalaman personal penulis dan pengalaman emosional orang lain.

B. Rumusan Penciptaan

Pola pikir negatif maupun positif, memainkan peran penting dalam kehidupan manusia baik dalam sikap, perilaku, dan keputusan yang diambil oleh setiap individu. Pola pikir negatif sering kali memicu pesimisme, kecemasan, dan stagnasi, sementara pola pikir positif cenderung menghasilkan optimisme, dan

ketahanan mental. Kontras antara kedua pola pikir ini menjadi fokus utama dalam penciptaan karya seni ini, dengan tujuan untuk merefleksikan bagaimana keduanya memberikan pengaruh terhadap kehidupan individu. Berdasarkan paparan dari latar belakang penciptaan di atas, penulis merumuskan ide penciptaan karya patung sebagai berikut:

1. Apa saja ciri khas pola pikir positif dan pola pikir negatif dalam diri seseorang?
2. Apa saja dampak pola pikir positif negatif dalam diri penulis yang akan diangkat sebagai tema karya?
3. Pesan apa yang akan diungkapkan melalui tema pola pikir positif dan negatif sebagai ide penciptaan seni patung?
4. Bagaimana memvisualisasikan kontradiksi pola pikir positif dan negatif sebagai ide penciptaan seni patung?

C. Tujuan dan Manfaat

Karya seni patung ini menggambarkan dinamika pola pikir negatif dan positif melalui visualisasi yang kuat dan bermakna. Berangkat dari pengalaman pribadi serta pengamatan terhadap lingkungan sekitar mengenai bagaimana pola pikir tersebut mempengaruhi kesehatan mental serta kehidupan sehari-hari. Dengan mengeksplorasi kontras antara pola pikir negatif dan positif, diharapkan penciptaan karya seni patung dapat membawa tujuan dan manfaat bagi pencipta karya serta masyarakat luas.

Tujuan :

1. memberikan gambaran bahwasanya penting bagi setiap individu untuk mengenal pola pikir sendiri.
2. Menggambarkan pola pikir negatif dan positif melalui visual yang kuat dalam karya seni patung.
3. mengeksplorasi bagaimana pola pikir berpengaruh terhadap emosi, perilaku, dan keputusan manusia dalam kehidupan sehari-hari

Manfaat :

1. Memberikan pemahaman lebih dalam kepada audiens mengenai pengaruh pola pikir terhadap kesejahteraan mental dan emosional.

2. Menjadi sarana refleksi bagi individu untuk mengevaluasi pola pikir pribadi dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari.
3. memperkaya dunia seni visual, khususnya seni patung yang membahas tema psikologis dan emosional.
4. meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya seni yang mengeksplorasi hubungan antara pola pikir dengan realitas sehari-hari.

D. Makna Judul

Makna judul yang diangkat adalah “Visualisasi Pola Pikir Negatif dan Positif Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung”. Untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul, maka penulis memberikan penjelasan pada setiap makna kata yang akan diangkat :

1. Visualisasi

Visualisasi adalah suatu bentuk penyampaian informasi yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu dengan gambar, animasi atau diagram yang bisa dieksplor, dihitung dan dianalisis datanya. Hayadi (2017:17)

2. Pola Pikir

Pola pikir adalah cara menilai dan memberikan kesimpulan terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu. Septirahmah (2021:619)

3. Negatif

Negatif adalah pemahaman makna kata yang memiliki artian kata kasar/berkonotasi negatif . Ernawati (2021:29)

4. Positif

Positif adalah pemahaman makna kata dengan artian kata halus/baik/berkonotasi positif . Ernawati (2021:29)

5. Ide

Ide merupakan konsep pemikiran yang akan diwujudkan menjadi karya. Eskak (2014:167)

6. Penciptaan

Penciptaan merupakan proses kreatif, artinya menciptakan sesuatu (puisi lisan, karya, mantra) oleh masyarakat. Isnaini (2021:3)

7. Seni Patung

Seni patung adalah bagian seni rupa yang merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional. Tumimbang (2015:42)

Menurut penjabaran dari berbagai sumber di atas, dapat disimpulkan makna dari judul: “Visualisasi Pola Pikir Negatif dan Positif Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung” adalah menciptakan karya seni tiga dimensional dengan gagasan yang memiliki dualitas berbeda yakni pemikiran dengan sudut pandang buruk dan pemikiran dengan sudut pandang baik.

